

ANALISIS KUALITAS HASIL PRAKTIK BUSANA PESTA ANAK PEREMPUAN PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT BUSANA ANAK

Widyastari Pratiwi, Cucu Ruhidawati

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Departemen PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

widypratiwi20@yahoo.com, cucu_ruhida@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang kualitas hasil praktik busana pesta anak perempuan pada mata pelajaran Membuat Busana Anak. Tujuannya untuk menganalisis kualitas hasil praktik busana pesta anak perempuan ditinjau dari kerapihan dan ketepatan teknik jahit dan teknik penyelesaian. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan alat pengumpul data berupa skala penilaian. Sampel yang digunakan yaitu sampel total sebanyak 25 produk. Hasil analisis pada teknik jahit menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden mampu menjahit hasil praktik busana pesta anak perempuan dengan kualitas cukup baik sedangkan dari teknik penyelesaian menunjukkan hasil bahwa kurang dari setengah responden mampu menyelesaikan busana pesta anak perempuan dengan kualitas baik. Kesimpulan menunjukkan bahwa hasil praktik yang dibuat oleh siswa kelas XI tahun ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 SMP Balai Perguruan Puteri Bandung ditinjau dari ketepatan dan kerapihan teknik jahit dan teknik penyelesaian pada umumnya memiliki kualitas cukup baik.

Kata kunci: Analisis Kualitas, Busana Pesta Anak Perempuan

Pendidikan dilaksanakan sebagai kebutuhan manusia untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas, melalui pendidikan diharapkan dapat membuat manusia lebih cerdas dan bermanfaat baik untuk dirinya ataupun orang lain. Upaya pendidikan di Indonesia diimplementasikan dengan diselenggarakannya lembaga pendidikan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal dalam bentuk pendidikan menengah atas yang diselenggarakan untuk melanjutkan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian Tata Busana.

SMK Balai Perguruan Puteri (BPP) Bandung merupakan salah satu SMK yang memiliki beberapa program keahlian diantaranya Tata Busana. Program keahlian Tata Busana yang dikembangkan memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan seni sesuai tercantum dalam tujuan program keahlian Tata Busana. Kurikulum program keahlian Tata Busana SMK BPP memiliki beberapa mata diklat yang dikelompokkan menjadi tiga program yaitu program normatif, adaptif dan produktif.

Salah satu mata pelajaran pada program produktif yang diikuti peserta didik kelas XI SMK Balai Perguruan Puteri (BPP) Bandung adalah Membuat Busana Anak. Kompetensi Membuat Busana Anak ditempuh oleh peserta didik program keahlian Tata Busana dan diselenggarakan secara teori-praktek. Materi Membuat Busana Anak dimulai dari mengklasifikasikan busana anak, macam-macam model busana anak, pengetahuan jenis bahan busana anak, membuat pola busana, memotong bahan, menjahit busana, melakukan penyelesaian dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan dan menghitung harga jual, seperti tercantum dalam silabus Membuat Busana Anak (2012: 24) yaitu : “Mengklasifikasikan macam-macam busana anak, memotong bahan, menjahit busana anak, menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan, menghitung harga jual”.

Busana anak adalah busana yang dikenakan oleh anak berumur (0-12 tahun) yang dalam pembuatannya perlu memperhatikan beberapa faktor seperti pemilihan model, pemilihan kain, pembuatan pola dan pembuatan busana yang disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin anak. Busana Pesta Anak Perempuan adalah salah satu busana yang dijadikan tugas pada pembelajaran Membuat Busana Anak. Busana ini digunakan pada kesempatan istimewa atau khusus seperti pesta ulang tahun, pesta sekolah ataupun pesta pernikahan. Berbeda dengan jenis busana yang lain, busana pesta memiliki karakteristik tersendiri yaitu jenis bahan, tekstur dan hiasan.

Pada pembuatan busana pesta anak perempuan peserta didik dituntut memiliki kemampuan, keterampilan dan kerapian yang baik. Salah satu penunjang kualitas dari busana pesta anak perempuan dapat dilihat melalui teknik menjahit karena itu perlu dilakukan analisis dari hasil tugas busana pesta anak perempuan terutama dari segi kerapian, ketepatan teknik jahit dan ketelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan ketekunan peserta didik dalam membuat busana pesta anak perempuan.

Kualitas hasil merupakan salah satu komponen yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Dale (2003:4) memaparkan bahwa “Kualitas akan menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu”. Dalam penelitian ini kualitas hasil praktek yang akan dianalisis meliputi: kualitas hasil busana pesta anak perempuan yang berkaitan dengan teknik jahit dan penyelesaian akhir busana. Menilai kualitas hasil busana pesta anak perempuan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran berupa kemampuan peserta didik dalam membuat busana anak. Kualitas hasil praktek dapat dijadikan sebagai alat ukur apakah hasil belajar yang dicapai peserta didik sudah optimal atau belum, karena peserta didik diarahkan untuk menjadi tenaga kerja tingkat

menengah sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kurikulum SMK (2009:15) yaitu “Keahlian dan keterampilan dalam program keahlian Tata Busana agar dapat bekerja dengan baik secara mandiri dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah”.

Dari pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk meneliti tentang “ Analisis Kualitas Hasil Busana Pesta Anak Perempuan pada Mata Pelajaran Membuat Busana Anak” (Penelitian terhadap siswa SMK BPP Bandung kelas XI Program Keahlian Tata Busana).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang :

1. Kualitas jahitan hasil praktik busana pesta anak perempuan meliputi kualitas jahitan kampuh, resleting, sambungan bagian atas dan bawah, kerutan, lengan, kerah dan lapisan kerung leher sebagai indikator kemampuan dalam keterampilan menilai kualitas jahitan busana
2. Kualitas jahitan hasil praktik busana pesta anak perempuan yang berkaitan dengan penyelesaian akhir busana meliputi kualitas jahitan kelim dan pemasangan hiasan busana sebagai indikator dalam menilai kualitas jahitan penyelesaian busana.

Teori Membuat Busana Anak meliputi: Mengklasifikasikan macam-macam busana anak, memotong bahan, menjahit busana anak, menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan, menghitung harga jual.

METODE PENELITIAN

Metode yang tepat dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab masalah yang ada pada masa sekarang dengan menganalisis data mengenai kualitas tugas Busana Pesta Anak Perempuan pada mata pelajaran Membuat Busana Anak.

HASIL ANALISIS

Berdasarkan pengolahan data dari analisis kualitas hasil praktek busana pesta anak perempuan pada siswa SMK Balai Perguruan Puteri (BPP) kelas XI angkatan 2012/2013 dan 2013/2014 diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kualitas jahitan kampuh buka dengan penyelesaian obras menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (40%) responden menjahit kampuh buka penyelesaian obras dengan kualitas baik dan (40%) lainnya menjahit kampuh buka penyelesaian obras dengan kualitas cukup baik, sebagian kecil (20%) responden menjahit

kampuh buka penyelesaian obras dengan kualitas sangat baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit kampuh buka penyelesaian obras dengan kualitas kurang baik dan sangat kurang baik.

2. Hasil analisis kualitas jahitan kampuh tutup dengan penyelesaian obras, menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (40%) responden menjahit kampuh tutup penyelesaian obras dengan kualitas cukup baik dan (26,7%) menjahit kampuh tutup penyelesaian obras dengan kualitas baik, sebagian kecil (20%) responden menjahit kampuh tutup penyelesaian obras dengan kualitas kurang baik dan (13,3%) responden menjahit kampuh tutup penyelesaian obras dengan kualitas sangat baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit kampuh buka penyelesaian obras dengan kualitas sangat kurang baik.
3. Hasil analisis kualitas jahitan tutup tarik Jepang, menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (33,3%) responden menjahit tutup tarik Jepang dengan kualitas baik dan (26,7%) responden menjahit tutup tarik Jepang dengan kualitas sangat baik, sebagian kecil (20%) responden masing-masing menjahit tutup tarik Jepang dengan kualitas cukup baik dan (20%) lainnya menjahit tutup tarik Jepang dengan kualitas kurang baik, dan tak seorang pun responden yang menjahit tutup tarik Jepang dengan kualitas sangat kurang baik.
4. Hasil analisis kualitas jahitan tutup tarik Reguler menunjukkan bahwa setengahnya (50%) responden menjahit tutup tarik Reguler dengan kualitas cukup baik, kurang dari setengahnya (30%) responden menjahit tutup tarik Reguler dengan kualitas baik, sebagian kecil (20%) responden menjahit tutup tarik Reguler dengan kualitas cukup baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit tutup tarik Reguler dengan kualitas kurang baik dan sangat kurang baik.
5. Hasil analisis kualitas jahitan sambungan bagian atas bawah menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (48%) responden menjahit sambungan bagian atas bawah dengan kualitas cukup baik dan (36%) responden menjahit sambungan bagian atas bawah dengan kualitas baik, sebagian kecil (8%) responden masing-masing menjahit sambungan bagian atas bawah dengan kualitas sangat baik dan (8%) lainnya menjahit sambungan bagian atas bawah dengan kualitas cukup baik dan tak seorangpun responden yang menjahit sambungan bagian atas bawah dengan kualitas sangat kurang baik.
6. Hasil analisis kualitas jahitan kerutan menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (40%) responden masing-masing menjahit kerutan dengan kualitas cukup baik dan (40%) lainnya menjahit kerutan dengan kualitas baik, sebagian kecil (15%) responden menjahit kerutan

- dengan kualitas sangat baik dan (5%) lainnya menjahit kerutan dengan kualitas kurang baik dan tak seorangpun responden yang menjahit kerutan dengan kualitas sangat kurang baik.
7. Hasil analisis kualitas jahitan lengan menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (48%) responden menjahit lengan dengan kualitas cukup baik dan (36%) responden menjahit lengan dengan kualitas baik, sebagian kecil (8%) responden masing-masing menjahit lengan dengan kualitas sangat baik dan (8%) lainnya menjahit lengan dengan kualitas kurang baik dan tak seorangpun responden yang menjahit lengan dengan kualitas sangat kurang baik.
 8. Hasil analisis kualitas jahitan kerah *roll* menunjukkan bahwa masing-masing kurang setengahnya (40%) responden menjahit kerah *roll* dengan kualitas baik, (30%) responden menjahit kerah *roll* dengan kualitas sangat baik dan (30%) lainnya menjahit kerah *roll* dengan kualitas cukup baik, dan tak seorang pun responden yang menjahit kerah *roll* dengan kurang baik dan sangat kurang baik.
 9. Hasil analisis kualitas jahitan kerung leher serip menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (66,7%) responden menjahit kerung leher Serip dengan kualitas baik, kurang dari setengahnya (33,3%) responden menjahit kerung leher Serip dengan kualitas cukup baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit kerung leher Serip dengan kualitas sangat baik, kurang baik dan sangat kurang baik.
 10. Hasil analisis kualitas jahitan kerung leher rompok menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (44,5%) responden menjahit kerung leher rompok dengan kualitas cukup baik dan (33,3%) responden menjahit kerung leher rompok dengan kualitas baik, sebagian kecil (22,2%) responden menjahit kerung leher rompok dengan kualitas kurang baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit kerung leher rompok dengan kualitas sangat baik dan sangat kurang baik
 11. Hasil analisis kualitas jahitan kelim penyelesaian tusuk flanel menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (46,7%) responden menjahit kelim penyelesaian tusuk flanel dengan kualitas baik dan (26,7%) responden menjahit kelim penyelesaian tusuk flanel dengan kualitas kurang baik, sebagian kecil (13,3%) responden masing-masing menjahit kelim penyelesaian tusuk flanel dengan kualitas sangat baik dan (13,3%) lainnya menjahit kelim penyelesaian tusuk flanel dengan kualitas cukup baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit kelim dengan penyelesaian tusuk flanel dengan kualitas sangat kurang baik.

12. Hasil analisis kualitas jahitan kelim penyelesaian tusuk som menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (60%) responden menjahit kelim penyelesaian tusuk som dengan kualitas cukup baik, kurang dari setengahnya (30%) responden menjahit kelim penyelesaian tusuk som dengan kualitas baik, sebagian kecil (10%) responden menjahit kelim penyelesaian tusuk som dengan kualitas sangat baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit kelim penyelesaian tusuk som dengan kualitas kurang baik dan sangat kurang baik.
13. Hasil analisis kualitas jahitan hiasan busana korsase menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (41,7%) responden menjahit hiasan busana korsase dengan kualitas baik dan (33,3%) responden menjahit hiasan busana korsase dengan kualitas cukup baik, sebagian kecil (16,7%) responden menjahit hiasan korsase dengan kualitas kurang baik dan (8,3%) responden menjahit hiasan busana korsase dengan kualitas sangat baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit hiasan busana korsase dengan kualitas sangat kurang baik.
14. Hasil analisis kualitas jahitan hiasan busana sulaman menunjukkan lebih dari setengahnya (70%) responden menjahit hiasan busana sulaman dengan kualitas baik, sebagian kecil (20%) responden menjahit hiasan busana sulaman dengan kualitas cukup baik dan (10%) responden menjahit hiasan busana sulaman dengan kualitas sangat baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit hiasan busana sulaman dengan kualitas kurang baik dan sangat kurang baik.
15. Hasil analisis kualitas jahitan hiasan busana renda menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (33,4%) responden menjahit hiasan busana renda dengan kualitas sangat baik dan (33,4%) lainnya menjahit hiasan busana renda dengan kualitas baik, sebagian kecil (16,6%) responden masing-masing menjahit hiasan busana renda dengan kualitas cukup baik dan (16,6%) lainnya menjahit hiasan busana renda dengan kualitas kurang baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit hiasan busana renda dengan kualitas sangat kurang baik.
16. Hasil analisis kualitas jahitan hiasan busana renda menunjukkan bahwa masing-masing kurang dari setengahnya (33,3%) responden menjahit hiasan busana manik-manik dengan kualitas baik dan (33,3%) lainnya menjahit hiasan busana manik-manik dengan kualitas cukup baik, sebagian kecil (25%) responden menjahit hiasan busana manik-manik dengan kualitas sangat baik dan (8,4%) responden menjahit hiasan busana manik-manik dengan kualitas kurang baik, dan tak seorangpun responden yang menjahit hiasan busana manik-manik dengan kualitas sangat kurang baik.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pembahasan Hasil Analisis Teknik Jahit Hasil Praktik Busana Pesta Anak Perempuan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas teknik jahit pembuatan busana pesta anak perempuan sebagian besar responden mampu menjahit dengan cukup baik. Hasil praktik menjahit busana pesta anak perempuan yang tergolong cukup baik ditinjau dari beberapa aspek yang menjadi prinsip dasar dalam menjahit busana pesta anak perempuan. Dalam menjahit busana pesta anak perempuan diperlukan keterampilan dan ketekunan untuk menjahit setiap detail bagiannya termasuk pada saat menjahit hiasan busananya.

Ketekunan berarti bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu, giat dan tidak bermalas-malasan. Ketekunan dalam hal ini berarti kesungguhan siswa dalam menjahit setiap detail bagian-bagian busana pesta anak perempuan sesuai dengan aturannya. Siswa yang kurang memiliki ketekunan dan tidak benar-benar menyadari akan kegunaan atau manfaat dari menjahit busana pesta anak perempuan dengan baik dan benar, tidak menutup kemungkinan agar lebih ringan dan cepat untuk menyelesaikan tugasnya mengejakannya dengan asal-asalan. Hal tersebut dapat membuat hasil jahitan menjadi kurang maksimal.

Kualitas hasil tugas dengan teknik jahit yang benar dan rapih tidak hanya didukung oleh ketekunan saja tetapi didukung pula oleh motivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik. Motivasi dapat memberi dorongan dan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Semakin tinggi motivasi pada diri seseorang maka semakin kuat dorongan seseorang tersebut dalam melakukan sesuatu. Begitu pula dengan motivasi siswa dalam menjahit busana pesta anak perempuan, motivasi yang kurang baik berasal dari dalam diri atau karena lingkungan dapat menyebabkan siswa menjahit busana pesta anak perempuan dengan kurang optimal. Faktor lain yang diduga membuat siswa belum optimal menjahit dengan hasil yang baik adalah karena siswa kurang giat dalam melatih keterampilan menjahitnya. Latihan diperlukan sebagai upaya untuk terus mengasah keterampilan, semakin baik keterampilan menjahit maka semakin baik pula hasil jahitan yang diperoleh.

Adanya perbedaan minat siswa juga dapat mempengaruhi baik tidaknya akan suatu hal, semakin tinggi minat seseorang terhadap sesuatu semakin besar pula keinginan seseorang itu untuk melakukan yang terbaik sehingga dapat memperoleh hasil maksimal dalam mengerjakan sesuatu tersebut. Slameto (2010: 57) mengungkapkan bahwa “Minat pengaruhnya besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya karena tidak ada daya tarik baginya”. Minat yang tinggi dalam diri siswa sangat diperlukan terhadap materi pembelajaran Membuat Busana

Anak, semakin tinggi minat siswa semakin besar pula dorongan dan ketertarikan untuk sebaik-baiknya menghasilkan jahitan yang baik.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Teknik Penyelesaian Hasil Praktik Busana Pesta Anak Perempuan.

Temuan penelitian menunjukkan sebagian besar siswa mampu menyelesaikan teknik penyelesaian Busana Pesta Anak Perempuan dengan baik, sebagian kecil menyelesaikan teknik penyelesaian masing-masing dengan cukup baik dan sangat baik. Hasil praktik menyelesaikan busana pesta anak perempuan yang tergolong pada kategori baik tersebut ditinjau dari beberapa aspek yang menjadi prinsip dasar dalam menyelesaikan busana pesta anak perempuan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu penyelesaian kelim dengan menggunakan jahitan tangan dengan penyelesaian tusuk flanel dan som. Penyelesaian jahitan hiasan busana korsase dijahit menggunakan tangan dengan warna benang yang sama dengan warna hiasan, teknik penyelesaian hiasan sulaman menggunakan lapisan pada bagian belakang busana dan disulam dengan rapi dan hasil tidak berkerut. Teknik penyelesaian hiasan renda tidak berkerut, rapi dan penempatannya seimbang dalam bentuk dan jumlah, begitu pula dengan teknik penyelesaian hiasan manik-manik yang harus kuat dan seimbang penempatannya dalam bentuk dan jumlah. Sebagian kecil yang hanya mampu membuat teknik penyelesaian dengan cukup baik, hal tersebut diduga karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya ketekunan, juga kurangnya latihan yang berulang-ulang. Slameto (2010:28) mengungkapkan bahwa “ syarat keberhasilan belajar adalah repetisi yaitu dalam proses belajar perlu ulangan berkali kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.” Pengulangan latihan praktik yang giat besar pengaruhnya terhadap baiknya keterampilan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan hasil praktik busana pesta anak perempuan.

SIMPULAN

1. Hasil Analisis Kualitas Teknik Jahit Busana Pesta Anak Perempuan

Kualitas teknik jahit hasil praktik busana pesta anak perempuan yang dianalisis mencakup kualitas teknik jahit kampuh buka dengan penyelesaian obras, teknik jahit kampuh tutup dengan penyelesaian obras, teknik jahit tutup tarik *regular*, teknik jahit tutup tarik Jepang, teknik jahit sambungan bagian atas dan bawah, teknik jahit kerutan, teknik jahit lengan, teknik jahit kerah *roll*, teknik jahit lapisan kerung leher serip dan teknik jahit lapisan kerung leher rompok. Hasil analisis kualitas teknik jahit busana pesta anak perempuan menunjukkan sebagian besar siswa ada pada taraf cukup baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas

hasil jahitan busana pesta anak perempuan diduga kurangnya ketekunan, rendahnya motivasi, kurangnya latihan dan keterampilan serta faktor rendahnya minat dalam diri siswa.

2. Hasil Analisis Kualitas Teknik Penyelesaian Busana Pesta Anak Perempuan

Kualitas teknik penyelesaian hasil praktik busana pesta anak perempuan yang dianalisis mencakup teknik penyelesaian kelim dengan penyelesaian tusuk flanel, teknik penyelesaian kelim dengan penyelesaian tusuk som, teknik penyelesaian jahitan hiasan busana korsase, teknik penyelesaian jahitan hiasan busana sulaman, teknik penyelesaian jahitan hiasan busana renda dan teknik penyelesaian jahitan busana manik-manik. Hasil analisis kualitas teknik penyelesaian busana pesta anak perempuan menunjukkan sebagian besar siswa ada pada taraf baik.

SARAN

1. Peserta didik SMK Balai Perguruan Puteri Bandung kelas XI angkatan 2012/2013 dan 2013/2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil jahitan busana pesta anak perempuan sebagian besar berada pada kriteria cukup baik sebagian kecil ada yang sudah baik ada pula yang masih kurang baik. Hasil penelitian tersebut hendaknya dijadikan bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan menjahitnya sehingga ke depannya siswa dapat menjahit dengan hasil yang sangat baik dan rapi. Meningkatkan kualitas ini dapat dilakukan dengan banyaknya latihan, ketekunan, motivasi kuat dan kemauan yang keras.

2. Guru Mata Pelajaran Membuat Busana Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil jahitan busana pesta anak perempuan sebagian besar berada pada kriteria cukup baik. Hasil penelitian data tersebut hendaknya dijadikan bahan masukan agar guru mata pelajaran menjadi lebih memberikan bimbingan lebih kepada siswa melalui latihan yang lebih banyak untuk teknik jahit agar kemampuan siswa meningkat ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.(2012). *Kurikulum SMK Balai Perguruan Putri(BPP). Kompetensi Keahlian Busana Butik*. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.(2012).*Silabus Membuat Busana Anak*.Kompetensi Kejuruan Tata Busana. Bandung.Tidak diterbitkan.
- Saliman Sudarsono.(1993).*Metode Analisis Penelitian (Mencari Hubungan)*.Jakarta: Erlangga
- Sukmadinata, Nana S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda